

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai suatu keterampilan berbahasa yang penting dan mesti dikuasai oleh siswa dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan yaitu keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan kreaktivitasnya secara cerdas sesuai dengan konteks situasi di mana dan kapan atau keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan yang baik, akan memiliki kemudahan dalam bergaul, baik di rumah, sekolah, maupun di tempat-tempat lain. Tujuan utama kegiatan berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan informasi secara efektif. Disamping itu juga harus dapat mengevaluasi efek dari komunikasinya terhadap pendengar.ia berbicara. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua manusia, karena hampir semua. kegiatan manusia selalu membutuhkan komunikasi, baik yang bersifat satu arah, dua arah (timbal balik).

Para siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar, membangun pola pikir yang masuk akal, dan menjalin kontak mata dengan pihak lain secara komonikatif dan intraktif pada saat berbicara. Walaupun demikian, guru berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa agar sesuai dengan kontek bicaranya (Djamarah, 2002: 200).

Salah satu komponen yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode diskusi, metode diskusi yaitu dapat mendorong siswa untuk

berdialog dan bertukar pendapat baik dengan guru maupun teman- temannya, sehingga mereka dapat berintraksi dengan baik secara optimal. Tanpa ada aturan- aturan yang terlalu memaksa namun harus mengikuti etika yang sudah disepakati Bersama selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Suparlan 2007) diskusi dapat dilakukan dua bentuk yaitu diskusi kecil dan diskusi kelas, dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Diskusi sangat membantu terjadinya komunikasi dua arah. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, dan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar untuk memperluas wawasan dan mempertajam kepekaan perasaan siswa.

Pidato persuasif merupakan bagian dari eksposisi untuk meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menyajikan argumentasi yang nalar, logis, dan masuk akal dan dapat dipertanggungjawabkan. Dapat disimpulkan bahwa pidato persuasif adalah keterampilan berpidato yang bertujuan untuk mempengaruhi, menawarkan, dan meyakinkan massa dengan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dan gaya penyampaian yang menarik hingga mampu membuat massa percaya sehingga pendengar mau mengambil tindakan bahkan melakukan sesuai dengan tujuan isi pidato tersebut dengan eksposisi persuasif memiliki sudut pandang yang didukung. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada mata pelajaran pidato persuasif di kelas tersebut masih menggunakan model pembelajaran langsung yang strategi pengajarannya lebih banyak diberikan melalui ceramah.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di kelas IX dalam observasi tersebut, menemukan bahwa pembelajaran belum maksimal dan

masih banyak siswa yang takut mengutarakan pendapatnya sehingga pembelajaran terfokus pada guru saja, yaitu penyampaian materi didominasi dengan bercerama dan tanya jawab. Selain itu, rendahnya semangat dan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. siswa terlihat sangat pasif dan tidak bertanggung jawab Ketika diberikan Latihan mempresentasikan hasil belajar. Didepan kelas. disaat guru meminta berpendapat dan menjawab pertanyaan. Dari 20 siswa bisa kita ketahui bahwa hanya 2 atau 3 siswa yang memiliki kemampuan keaktifan dalam keterampilan berbicara, misalnya seperti bertanya kepada guru, memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan, sementara ada beberapa siswa yang belum mampu berkolaborasi siswa lain secara baik. hal ini mereka sangat sulit untuk memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Guru juga harus benar-benar membimbing siswanya agar siswa mampuh dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan secara lisan yang dilontarkan oleh guru.

Padahal seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kegiatan belajar mengajar yang kondusif, menarik, dan menyenangkan sehingga berpengaruh pada peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut, agar dapat membuat siswa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya menggunakan metode diskusi

Berdasarkan kondisi tersebut, siswa masih kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga keterampilan siswa dalam berbicara di kelas IX tergolong kurang. Hal ini bertentangan dengan kondisi ideal keterampilan berbicara yang merupakan sentral yang penting dalam proses belajar. Dalam keterampilan berbicara sebagai pusat pembelajaran yang memengaruhi ketiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Apabila salah satu dari keterampilan berbicara kurang dimiliki oleh siswa, maka proses belajar akan terganggu, sebab keterampilan berbahasa selalu digunakan dalam setiap kegiatan belajar, masih banyak siswa yang belum bisa mengutarakan pendapatnya lewat komunikasi secara lisan pada kondisi formal. Dikarena hal ini masih banyak siswa yang memang kurang percaya diri pada saat berbicara, dengan begitu, proses pembelajaranpun siswa menjadi pasif.

Alasan memilih keterampilan berbicara adalah, karena guru menepatkan siswa sebagai individu yang memiliki potensi yang berbeda-beda yang unggul dan mampu menjadi ahli pada setiap permasalahan yang akan dihadapi. mengacuh siswa untuk mampu berfikir kritis, dan membantu siswa meningkatkan keterampilan siswa dalam mendegarkan, berkomunikasi dan mampu memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas IX SMP Islam Misbahul Aulad Indomut Hamahera Selatan”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan pada “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Diskusi, Dalam Hal ini Materi Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Islam Misbahul Aulad Indomut Halmahera Selatan”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas IX SMP Islam Misbahul Aulad Indomut?
2. Apakah Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Diskusi Dapat Mengatasi Permasalahan Siswa kelas IX SMP Islam Misbahul Aulad Indomut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti dapat mengemukakan sejumlah tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX SMP Islam Misbahul Aulad Indomut
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Diskusi Dapat Mengatasi Permasalahan Siswa Kelas IX SMP Islam Misbahul Aulad Indomut.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis:

secara teoritis yaitu, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pengembangan teori pembelajaran berbicara siswa kelas IX SMP Islam Indomut.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan empiris dalam memilih strategi alternatif pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan mendorong guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
- b. Bagi siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan dan pengalaman yang menyenangkan dalam mengungkapkan pendapat dan meningkatkan kemampuan berbicaranya serta melatih siswa untuk menyampaikan ide, gagasan dan menerima informasi secara lisan.
- c. Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman yang bermakna,serta dalam mengembangkan kemampuan yang ada,

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini, yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas yaitu, terdapat Peningkatan Motivasi Hasil Belajar Dalam Keterampilan Berbicara pada siswa SMP Islam Misbahul Aulad Indomut, peneliti mengharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, dengan materi keterampilan berbicara.

G. Definisi Operasional

Peningkatan motivasi hasil belajar dapat diartikan sebagai kekuatan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menumbuhkan keinginan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar individu, motivasi merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. dengan adanya motivasi maka belajar menjadi lebih bermakna.

Keterampilan berbicara merupakan alat komunikasi yang dapat mewakili seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan serta informasi ataupun tujuan lainnya.